

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING FINANCING DAN OPERATIONAL EFFECIENCY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SUMUT PEMATANG SIANTAR PERIODE 2016-2020

¹ Yenty Berutu *

¹Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

* yentyberutu@gmail.com

ABSTRACT

Effect of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing and Operational Efficiency Ratio on Profitability at Bank SUMUT Pematang Siantar for the 2016-2020 period. This research was conducted to determine the effect of the capital adequacy ratio, non-performing financing and operational efficiency ratio on profitability at Bank SUMUT Pematang Siantar for the 2016-2020 period. The population in this study is data on the financial statements of Islamic Commercial Banks (BUS) that have been published by the Financial Services Authority (OJK). The sample in this study is capital adequacy ratio data, non-performing financing and operational efficiency ratio and profitability from monthly reports of Islamic Commercial Banks (BUS) for 5 years from January to December 2016-2020. The analytical method used is quantitative analysis. The results of testing the resulting hypothesis show that the capital adequacy ratio, non-performing financing and operational efficiency ratio do not have a significant effect on profitability at Bank SUMUT Pematang Siantar.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing And Operational Efficiency Ratio, Profitability

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING FINANCING DAN OPERATIONAL EFFECIENCY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SUMUT PEMATANG SIANTAR PERIODE 2016-2020

¹ Yenty Berutu *

¹Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

* yentyberutu@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank SUMUT Pematang Siantar Periode 2016-2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh capital adequacy ratio, non performing financing dan operational effeciency ratio terhadap profitabilitas pada Bank SUMUT Pematang Siantar periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel dalam penelitian ini adalah data capital adequacy ratio, non performing financing dan operational effeciency ratio dan profitabilitas dari laporan perbulan Bank Umum Syariah (BUS) selama 5 tahun dari bulan Januari sampai Desember 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil pengujian hipotesis yang dihasilkan menunjukkan bahwa capital adequacy ratio, non performing financing dan operational effeciency ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank SUMUT Pematang Siantar.

Kata Kunci: Rasio Kecukupan Modal, Rasio Pembiayaan Bermasalah Dan Efisiensi Operasional, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan besar dalam mengembangkan perekonomian. Peran bank sangat penting karena untuk melakukan kegiatan perekonomian di kehidupan sehari-hari, manusia sangat membutuhkan uang. Lembaga perbankan kemudian menjadi sebuah kebutuhan vital dalam perekonomian. Pada keadaan tersebut fungsi bank merupakan lembaga yang menjadi perantara dalam menyalurkan uang dari satu pihak ke pihak lainnya. Ketergantungan terhadap perbankan dikarenakan perbankan merupakan lembaga yang berurusan dengan ketersediaan modal bagi pelaku ekonomi (Yuliadi, 2007).

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat dan tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap *performance* suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor perbankan memiliki fungsi utama yaitu sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana). Dalam menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat diperlukan lembaga perbankan yang senantiasa terdapat pembinaan dan pengawasan yang efektif. Karena pada dasarnya kesehatan bank merupakan cerminan dari kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan harus ada alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja dimasa yang akan datang, alat ukur yang paling sering digunakan oleh perusahaan adalah analisis rasio keuangan, yakni analisis rasio profitabilitas (Hanum, 2009).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2001)

Data yang diambil dari laporan diambil dari publikasi bank di OJK yang menerbitkan Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas periode, 2016-2020 (Dengan total data 60 dan data diambil secara bulanan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis dan sumber

Jenis dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deduktif yang mana untuk menjawab rumusan masalah tersebut yang dapat digunakan dengan konsep atau teori, sehingga dapat di rumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya di uji melalui pengumpulan data di lapangan. data yang terkumpul selanjutnya di analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Sumber data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang di peroleh atau yang di kumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis data menggunakan regresi berganda, maka diperlukan pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian *Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi*

Uji Normalitas.

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mendekati distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Uji normalitas juga dapat diuji melalui normal *probability plot*. Apabila grafik menunjukkan

penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance adalah:

- i. Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- ii. Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) adalah:

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut (Ghozali, 2013) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pada kasus regresi berganda terdapat suatu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

- Y = Return On Asset (ROA)
a = bilangan konstanta b_1 = koefisien variabel bebas
X1 = Capital Adequacy Ratio (CAR)
X2 = Non Performing Financing (NPF) X3 = Operational Efficiency Ratio(OER)
€ = error (tingkat kesalahan)

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis secara statistik ini dilakukan untuk melihat diterima atau tidak hipotesis yang di ajukan. Pengujian pengaruh tersebut dilakukan melalui uji parsial dan simultan, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode survey.

a. Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yakni untuk menguji apakah variabel (X) terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

dimana:

t: nilai t hitung

r: koefisien koreksi

n: jumlah data pengamatan

Dengan taraf signifika 5% uji dua pihak dan derajat kebebasan (dk) = n-2 Keterangan:

- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada hubungan signifikan antara variabel x dan y
- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka ada hubungan signifikan antara variabel x dan y

b. Uji F atau Uji Signifikansi Persamaan

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F digunakan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai hubungan secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji signifikansi dengan uji F yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

Keterangan:

RJKRes = Kuadrat residual

RJKReg = Kuadrat regresi

Dengan taraf signifikan 0,05 sebagai berikut:

Ha diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ha ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Kesimpulan:

Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Data CAR, NPF, OEP/BOPO dan Profitabilitas

No	Tahun	Bulan	CAR	NPF	OEP/BOPO	ROA
1	2016	Januari	4.27	49.59	1.62	0.08
		Februari	4.24	51.63	1.31	0.23
		Maret	4.02	51.44	44.11	0.56
		April	3.68	51.80	41.62	0.64
		Mei	3.49	52.51	50.23	0.88
		Juni	3.70	53.22	52.38	1.15
		Juli	3.59	53.50	55.96	1.37
		Agustus	3.70	52.88	53.29	1.58
		September	3.83	47.99	69.24	2.15
		Oktober	3.74	46.10	74.04	2.45
		November	3.79	46.09	69.15	2.62
		Desember	4.27	43.04	64.15	3.11
2	2017	Januari	4.17	46.49	79.36	0.27
		Februari	4.02	47.24	83.31	0.53
		Maret	3.92	47.21	64.57	0.67
		April	3.76	47.28	72.04	0.92
		Mei	3.61	47.66	69.14	1.08
		Juni	3.76	42.42	60.25	1.09
		Juli	3.69	41.37	61.87	1.44
		Agustus	3.72	40.92	55.24	1.54
		September	3.66	39.06	61.09	1.81
		Oktober	3.49	32.76	78.61	2.23
		November	3.50	34.59	64.31	2.23
		Desember	4.28	31.38	60.69	2.82
3	2018	Januari	4.13	35.63	122.06	0.30
		Februari	4.20	36.36	33.89	0.26
		Maret	3.88	36.07	64.39	0.58
		April	3.74	35.51	55.41	0.67
		Mei	3.66	34.96	56.85	0.82
		Juni	4.04	34.46	48.58	0.98
		Juli	4.24	37.91	36.03	0.97
		Agustus	4.46	36.78	36.06	1.14
		September	4.43	34.31	47.76	1.60
		Oktober	4.22	37.68	43.11	1.58

Sumber: Laporan Keuangan Perbulan Bank Sumut Tahun 2016-2020

A. Penyajian Data

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel dalam penelitian yang dilakukan. Dengan memberikan penjelasan tentang statistik deskriptif, diharapkan agar dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti dalam penelitian. Tabel yang menunjukkan hasil uji deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	60	3.49	10.25	4.7340	1.40748
NPF	60	.96	53.50	38.2518	10.71399
OER/BOPO	60	1.31	122.06	55.5257	18.31327
ROA	60	.08	194.00	4.4122	24.90079
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Penelitian (Diolah)

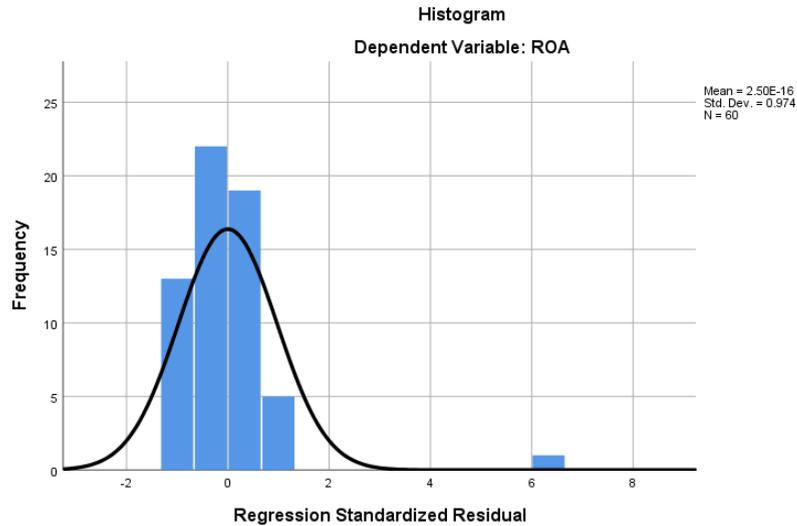
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai maksimum dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu 10.25 sedangkan nilai minimumnya 3.49. Nilai maksimum variabel *Non Performing Financing* (NPF) yaitu 53.50 sedangkan nilai minimumnya 0.96. Nilai maksimum variabel *Operational Efficiency Ratio* (OER/BOPO) yaitu 122.06 sedangkan nilai minimumnya 1.31. Kemudian nilai maksimum untuk variabel Profitabilitas (ROA) yaitu 1.94 serta nilai minimumnya 0.08.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

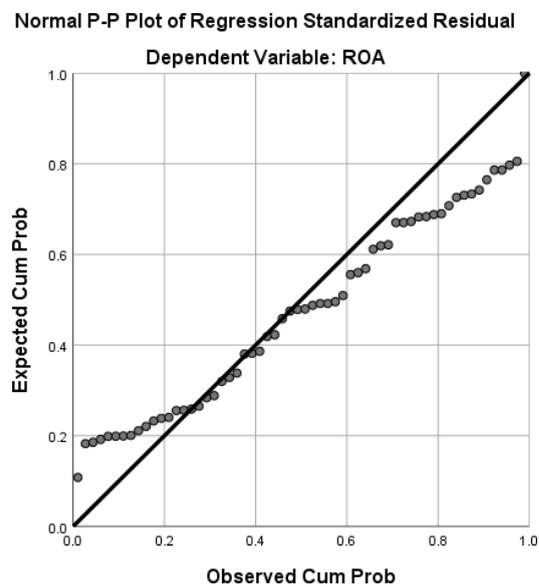
a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data telah terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan grafik histrogram dan normalitas probability plot untuk pengujian residual model regresi.



Gambar 4.3 Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 4.3 grafik histogram diatas, dapat dilihat bahwa kurva membentuk lonceng sempurna pada titik 0, maka diasumsikan bahwa data telah terdistribusi normal



Gambar 4.4
Grafik Normalitas Probability Plot

Berdasarkan gambar 4.4 uji normalitas probability plot diatas, dapat dilihat bahwa model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Multikolinearitas pada data tidak terjadi ketika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	134.037	28.343		4.729	.000		
	CAR	-8.475	2.847	-.479	-2.977	.004	.454	2.202
	NPF	-1.958	.378	-.843	-5.177	.000	.444	2.252
	OER/BOPO	-.263	.150	-.193	-1.752	.085	.966	1.035

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Penelitian (Diolah)

Syarat:

- 1) Jika nilai tolerance lebih besar dari 0.10 artinya tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai VIF lebih besar dari 10.00 artinya tidak terjadi multikolinearitas Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
X1	.454	2.202	Tidak terjadi Multikolinearitas
X2	.444	2.252	Tidak terjadi Multikolinearitas
X3	.966	1.035	Tidak terjadi Multikolinearitas

Dengan demikian kedua variabel terbebas dari masalah multikolinearitas, karena nilai VIF diatas kurang dari 10 maka penelitian ini dikatakan layak untuk dipakai

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dengan metode pengujian Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Glejser sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikasi (Sig) > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
2. Jika nilai signifikasi (Sig) < 0,05, maka

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.006	.004		1.780	.080
	X1_2	.065	.217	1.820	.300	.766
	X2_2	-.006	.018	-1.862	-.307	.760
	X3_2	-6.591E-7	.000	-.108	-.780	.439

a. Dependent Variable: ABS2

Sumber: Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas di atas, dapat dilihat bahwa pada tabel coefficients kolom sig dapat dilihat bahwa nilai sig. X1 sebesar 0,766, sig X2 sebesar 0,760 dan sig X3 sebesar 0,439 dimana ketiga variabel nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Alat Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dimana data pengamatan biasanya tidak hanya disebabkan oleh satu variabel. Dibawah ini merupakan tabel hasil pengujian regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Profitabilitas)

X1 = Variabel independen (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*)

X2 = Variabel independen (*Non Performing Financing (NPF)*)

X3 = Variabel independen (*Operational Efficiency Ratio (OER/BOPO)*)

a = Konstanta yaitu (nilai Y bila X1, X2, X3) = 0

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

ε = Tingkat kesalahan atau gangguan.

Tabel 4.5
Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	134.037	28.343		4.729	.000		
	CAR	-8.475	2.847	-.479	-2.977	.004	.454	2.202
	NPF	-1.958	.378	-.843	-5.177	.000	.444	2.252
	OER/BOPO	-.263	.150	-.193	-1.752	.085	.966	1.035

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Penelitian (Diolah)

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 134.037 + (-8.475) X1 + (-1.958) X2 + (-0.263) X3$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) mempunyai regresi sebesar 134.037 artinya jika variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) *Non Performing Financing* (X2) *Operational Efficiency Ratio* (X3) dianggap nol, maka Profitabilitas (Y) sebesar 134.037
2. *Capital Adequacy Ratio* (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar -8.475 artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan Profitabilitas (Y) sebesar 0.08475%
3. *Non Performing Financing* (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar -1.958 artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Non Performing Financing* sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan Profitabilitas (Y) sebesar -0.01958% .
4. *Operational Efficiency Ratio* (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.263 artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Operational Efficiency Ratio* tidak terjadi peningkatan Profitabilitas (Y) sebesar -0.01958%

b. Uji t

Pengujian hipotesis pada uji statistik uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat hubungan dan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis tersebut dengan bantuan program *Statistical For Social Sciences* (SPSS) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	134.037	28.343		4.729	.000		
	CAR	-8.475	2.847	-.479	-2.977	.004	.454	2.202
	NPF	-1.958	.378	-.843	-5.177	.000	.444	2.252
	OER/BOPO	-.263	.150	-.193	-1.752	.085	.966	1.035

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Penelitian (Diolah)

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Operational Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank SUMUT Pematang Siantar, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai *thitung* sebesar $-2,977$ dan nilai signifikan sebesar $0,004$.
Maka nilai signifikan $> 0,05$ ($0,004 < 0,05$) dan nilai *thitung* $< ttabel$ ($-2,977 < 2,003$).
2. Secara parsial variabel *Non Performing Financing* (X2) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai *thitung* sebesar $-5,177$ dan nilai signifikan sebesar $0,000$. Maka nilai signifikan $> 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai *thitung* $< ttabel$ ($-5,177 < 2,003$).
3. Secara parsial variabel *Operational Efficiency Ratio* (X3) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai *thitung* sebesar $-1,752$ dan nilai signifikan sebesar $0,085$. Maka nilai signifikan $> 0,05$ ($0,085 > 0,05$) dan nilai *thitung* $< ttabel$ ($0, -1,752 < 2,003$).
4. Secara parsial variabel *Operational Efficiency Ratio* (X3) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai *thitung* sebesar $-1,752$ dan nilai signifikan sebesar $0,085$. Maka nilai signifikan $> 0,05$ ($0,085 > 0,05$) dan nilai *thitung* $< ttabel$ ($0, -1,752 < 2,003$).
5. Secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Financing* (X2), *Operational Efficiency Ratio* (X3) tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas dimana nilai sig $0,085 > 0,05$ dan nilai *Fhitung* $< Ftabel$ ($9,674 > 2,77$) maka H_a diterima.

Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin bermanfaat diantaranya:

1. Untuk menjaga tingkat modal bank (*Capital Adequacy Ratio*) sebaiknya Bank SUMUT Pematang Siantar lebih memperhatikan jumlah modal yang dimiliki, karena modal merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki oleh Bank. Untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha ekspansi pembiayaan atau pinjaman yang diberikan
2. Bagi pihak manajemen Bank SUMUT Pematang Siantar agar selalu dapat menjaga kestabilan jumlah pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) dibawah ketentuan Bank Indonesia (BI), maka pihak bank perlu terus menerapkan prinsip kehati-hatian. Selain itu, manajemen perlu juga memperhatikan nilai rasio *Operational Efficiency Ratio* dengan menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional agar perusahaan selalu berada pada tingkat efisiensi sehingga profit yang dihasilkan akan maksimal.
3. Bank SUMUT Pematang Siantar pada penelitian ini diharapkan harus tetap menjaga nilai profitabilitas (ROA) dalam keadaan stabil bahkan harus tinggi setiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa Bank SUMUT semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungannya.

Bank SUMUT Pematang Siantar pada penelitian ini diharapkan harus tetap menjaga nilai profitabilitas (ROA) dalam keadaan stabil bahkan harus tinggi setiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa Bank SUMUT semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almadany, K. (2012). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 12(2), 165-183.

- Altifah, N. D. (2019). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018. *Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, 85.
- Dwi Wahyu Yulihapsari,, D. J. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Bank Victoria Syariah Periode 2011-2016. *Jurnal Multiplier*, 1(2), 102-114.
- Fahmi , I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilang, M. R., Widiyanti, M., Taufik. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio Dengan Return On Assets Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*, 13(1). 15-26
- Gunawan, I. B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *Jurnal Manajemen SDM, Pemasaran dan Keuangan*, 01(01), 19-36.
- Hani, S. (2014). *Tehnik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Asset (ROE), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 8(2), 1-9.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ihsan, M. (2011). Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi dan Kebijakan jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*, 22.
- Julita. (2015). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1-15.
- Kasmir. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Lasmi, M. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lathief, M. N. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: FEBI UIN- SU Press.
- Magfira, A. (2019). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. *Skripsi, Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 27.
- Maghfiroh, L. (2021). Apakah Profitabilitas Bank Syariah Didorong oleh Faktor Internal? *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(2), 280-290.
- Martono, S. N. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasi terhadap Return on Assset Sebagai Indikator Profitabilitas. *Jurnal International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 1-135.
- Mujiatun, S. D. (2021). Effect Of Profitability And Asset Structure On Capital Structure (In Sharia Based Manufacture Companies In Indonesia Stock Exchange In 2016-2019 Period). *Proceeding International Seminar On Islamic Studies*, 2(1), 3-4.
- Mulyaningsih , S. I. (2016). Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Non Performing Financing Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, 16(1), 196-206.

- Nirmalasari, K. (2014). Pengaruh Loan to Deposit (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. 73
- Nurhasanah. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi. Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. 113-114
- Otoritas Jasa Keuangan . (2021, 10 10). Retrieved from ojk.go.id: <http://www.ojk.go.id>
- Pratami, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 1-11.
- Putu Luh, S. W. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2137-2166.
- Rialdy, N. (2004). *Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Tren Sebagai Dasar Menilai Kondisi Keuangan Di Rumah Sakit Umum Haji Medan (Sebuah Pengantar Dalam Sofyan Syafri Harahap. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rio, I. P. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Loan To Asset Ratio (LAR), Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. *Skripsi, Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 24.
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR Dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 133-145
- Setiadji. (2004). *Panduan Riset Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: PPS Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Solihatun. (2014). Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 57-68.
- Sugiono. (2001). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandi. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Bank BUMN Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2018. *Jurnal Sains Manajemen*, 5(1), 1-9.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Tarmidi, H. d. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2011-2019. *Jurnal Perkusi*, 1(2), 131-138.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yogi, D. W dan Anam, C. (2020). Pengaruh FDR Dan NPF Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009 - 2019. *Jurnal of Islamic Economic Development*, 4(2), 120-140
- Yuliadi, I. (2007). Analisis Nilai Tukar Rupiah dan Implikasinya Pada Perekonomian Indonesia: Pendekatan Error Correction Modal (ECM). *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 8(2), 146-162